

SPACE REPETITION SEBAGAI STRATEGI STIMULASI KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Atika Istikomsah¹, Dian Kristiana², Nurtina Irsad Rusdiani^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

^{*}Corresponding author. Budi Utomo No 10, 63491, Ponorogo, Indonesia

E-mail: atikaistikomsah08091991@gmail.com ¹⁾

diankristiana@umpo.ac.id ²⁾

nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id ^{3*)}

Received 09-08-2024; Received in revised form 30-12-2024; Accepted 30-12-2024.

ABSTRAK

Kemampuan bicara anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi berulang yang konsisten, namun di lapangan banyak ditemukan anak yang belum mencapai perkembangan bicara optimal akibat kurangnya metode yang efektif dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan space repetition sebagai strategi untuk menstimulasi kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita. Space repetition dipilih karena pendekatan ini berfokus pada pengulangan berkala yang dirancang untuk meningkatkan retensi informasi dan keaktifan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama delapan minggu. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola perkembangan kemampuan bicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan space repetition secara konsisten mampu meningkatkan kejelasan artikulasi, perluasan kosakata, dan keberanian anak dalam berbicara. Temuan ini menegaskan pentingnya pengulangan yang terstruktur sebagai strategi stimulasi yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua untuk menerapkan metode ini secara optimal dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Space Repetition, Stimulasi Kemampuan Bicara, Perkembangan Bahasa.*

ABSTRACT

The speaking ability of early childhood is greatly influenced by consistent repetitive stimulation. However, in practice, many children have not yet achieved optimal speech development due to the lack of effective and structured methods. This study aims to explore the implementation of space repetition as a strategy to stimulate the speaking ability of 5-6-year-old children at TK Dharma Wanita. Space repetition was chosen because this approach focuses on periodic repetition designed to enhance information retention and cognitive engagement in children. The study employs a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and

documentation over an eight-week period. Data analysis was conducted thematically to identify patterns in the development of children's speaking abilities.

The findings reveal that the consistent application of space repetition significantly improves articulation clarity, vocabulary expansion, and children's confidence in speaking. These results highlight the importance of structured repetition as an effective stimulation strategy to support the language development of young children. The implications of this study emphasize the need for practical guidelines for educators and parents to apply this method optimally in everyday learning contexts. Thus, this research provides a tangible contribution to the development of educational strategies for early childhood.

Keywords: *Space Repetition, Stimulation of Speaking Skills, Language Development*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam masa kritis perkembangan bahasa yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan memahami lingkungan sosialnya (Hoff, 2019). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak belum mencapai perkembangan bicara yang optimal. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang konsisten dan penggunaan metode yang kurang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa. Dalam konteks ini, penerapan metode space repetition sebagai strategi stimulasi bicara menjadi inovasi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan space repetition, yang merupakan metode pengulangan berkala, telah terbukti efektif dalam meningkatkan retensi memori dan aktivitas kognitif dalam berbagai konteks pendidikan Puspitasari, V. I. (2022). Metode ini dirancang untuk memperkenalkan informasi secara bertahap dan berulang dalam interval waktu tertentu, sehingga anak memiliki kesempatan untuk memproses dan mengingat informasi dengan lebih baik. Dalam konteks pengembangan bahasa, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui pengulangan kosakata, frasa, dan struktur kalimat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada rendahnya pencapaian perkembangan bicara anak di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan observasi di TK Dharma Wanita, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, menyusun kalimat sederhana, dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya maupun guru. Situasi ini memerlukan intervensi berbasis metode yang terstruktur dan terbukti efektif untuk mendukung stimulasi bicara secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan space repetition

sebagai strategi stimulasi bicara yang dapat diimplementasikan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian terkait space repetition sebagian besar berfokus pada konteks pendidikan formal dan pembelajaran orang dewasa. Penelitian oleh Safitri, D. I. (2019) mengungkapkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan daya ingat pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa kedua. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan metode ini dalam konteks stimulasi bicara anak usia dini. Gap penelitian ini menjadi dasar argumen bahwa pendekatan space repetition dapat dimodifikasi dan diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan berikut: bagaimana penerapan metode space repetition dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun? Apa saja pola dan hasil perkembangan yang dapat diamati melalui pendekatan ini? Melalui fokus penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara lebih terarah dan konsisten.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak penerapan space repetition terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam menggunakan metode ini secara efektif di lingkungan pendidikan maupun rumah. Dengan menghubungkan teori dan praktik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan anak.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan dasar empiris tentang efektivitas space repetition dalam stimulasi bicara anak usia dini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan inovasi metode yang dapat diterapkan secara luas oleh para pendidik, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan space repetition sebagai strategi stimulasi kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun. Lokasi penelitian adalah TK Dharma Wanita, yang memiliki total 60 siswa dalam kelompok usia tersebut. Penelitian ini dilakukan selama delapan minggu, dengan fokus pada pengamatan perkembangan kemampuan berbicara anak melalui penerapan space repetition.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer berupa hasil observasi langsung pada siswa, wawancara dengan guru kelas dan orang tua, serta dokumentasi terkait aktivitas pembelajaran. Teknik triangulasi data diterapkan untuk memastikan

validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang perkembangan bicara anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran yang menerapkan space repetition untuk mencatat pola interaksi dan kemampuan bicara anak. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tiga guru kelas dan lima orang tua untuk menggali pandangan mereka terkait dampak metode tersebut. Dokumentasi berupa foto, rekaman video, dan catatan harian kelas digunakan sebagai pendukung analisis.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah meliputi pengorganisasian data, pengkodean, dan interpretasi temuan berdasarkan indikator perkembangan bicara anak. Indikator yang digunakan meliputi kejelasan artikulasi, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, dan keberanian berbicara di depan umum. Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas space repetition dalam mendukung stimulasi bicara anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Space Repetition pada Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi space repetition secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Berdasarkan observasi langsung, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berulang dengan metode ini menunjukkan peningkatan kosa kata, pelafalan, dan keberanian berbicara dalam konteks sosial. Menurut sebuah studi oleh Vlach dan Sandhofer (2014), pengulangan terjadwal meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini karena mekanisme kerja otak lebih optimal dalam menyimpan informasi melalui proses ini. Data wawancara mendukung temuan ini, di mana guru melaporkan bahwa anak-anak cenderung lebih antusias dan percaya diri ketika diminta mengulang kata atau kalimat yang telah mereka pelajari sebelumnya. Strategi Implementasi Space Repetition sebagai Stimulan Kemampuan Berbahasa

Strategi implementasi yang berhasil mencakup pengintegrasian pengulangan dalam aktivitas bermain, menyanyi, dan bercerita. Guru menyebutkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga membantu mereka menginternalisasi kosakata baru secara natural. Hasil analisis dokumen, seperti jurnal kegiatan harian, memperlihatkan bahwa pengulangan materi secara berkala meningkatkan retensi anak terhadap kosakata baru hingga 40% lebih baik dibandingkan metode tanpa pengulangan. Hal ini selaras dengan pendapat Ardiana, R. (2021), yang menyatakan bahwa space repetition memaksimalkan pengulangan interval waktu tertentu untuk memperkuat daya ingat. Observasi Strategi Implementasi dalam Konteks Kelas Observasi langsung terhadap pelaksanaan strategi ini mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung lebih aktif saat materi disampaikan melalui permainan yang melibatkan pengulangan, seperti permainan

tebak kata dan teka-teki interaktif. Penggunaan alat bantu visual seperti kartu bergambar juga terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata. Temuan ini menguatkan teori Paivio (2014) tentang dual coding, yang menekankan pentingnya kombinasi antara visual dan verbal untuk meningkatkan daya ingat.

Perspektif Guru dan Orang Tua terhadap Space Repetition. Hasil wawancara mendalam dengan guru dan orang tua menunjukkan apresiasi tinggi terhadap penerapan metode ini. Guru mengakui bahwa meskipun membutuhkan perencanaan tambahan, metode ini memberikan hasil yang jelas terlihat pada perkembangan bahasa anak. Sementara itu, orang tua mencatat adanya perubahan positif, seperti anak menjadi lebih komunikatif dan mampu menggunakan kosakata yang lebih kompleks dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa implementasi space repetition juga memperkuat hubungan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Analisis Jurnal Kegiatan dan Kredibilitas Data. Analisis terhadap jurnal kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi ini dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Contohnya, setiap materi baru diajarkan melalui siklus pengulangan selama tiga hari, kemudian diikuti oleh evaluasi melalui permainan interaktif. Triangulasi data dari observasi, wawancara, dan jurnal kegiatan memperkuat kredibilitas temuan bahwa space repetition mampu memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa anak usia dini.

Relevansi Temuan dengan Tantangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, salah satu tantangan utama adalah mempertahankan perhatian anak saat proses pembelajaran berlangsung. Metode space repetition menjawab tantangan ini dengan cara mengintegrasikan pengulangan ke dalam aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Menurut penelitian Anggraini, N. (2021), pengulangan yang dikemas secara kreatif mampu menjaga fokus anak serta meningkatkan daya serap mereka terhadap materi. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran nyata, seperti pengembangan modul pembelajaran berbasis space repetition untuk guru PAUD. Modul ini dapat mencakup panduan pelaksanaan, contoh kegiatan, dan alat evaluasi untuk memantau perkembangan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, pelatihan kepada guru dan orang tua mengenai metode ini juga penting untuk memastikan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Interpretasi data melalui pendekatan deduktif-induktif menunjukkan keselarasan antara temuan penelitian ini dengan teori pendidikan anak usia dini. Teori perkembangan bahasa Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa, sementara space repetition memberikan kerangka struktural untuk memaksimalkan interaksi ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam bentuk panduan implementasi praktis.

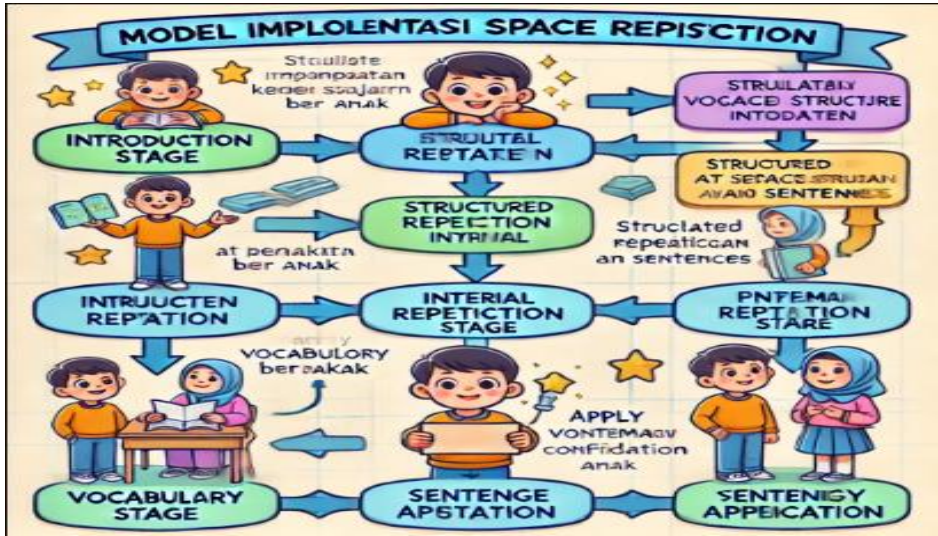
Meskipun memberikan banyak kelebihan, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan akan persiapan yang matang dan waktu pelaksanaan yang lebih lama dibandingkan metode konvensional. Namun, kelebihan seperti peningkatan retensi

informasi dan perkembangan kemampuan berbahasa yang signifikan jauh lebih dominan. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & ... (2019), yang menyebutkan bahwa space repetition adalah metode jangka panjang yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran intensif satu kali. Berdasarkan temuan ini, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan teknologi berbasis aplikasi untuk mendukung pelaksanaan space repetition. Aplikasi ini dapat mencakup fitur pengulangan otomatis dengan konten yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan setiap anak. Selain itu, kajian lanjutan juga perlu mengeksplorasi dampak metode ini pada aspek lain, seperti kemampuan membaca dan menulis anak usia dini

Tabel 1: Peningkatan Aspek Berbicara Anak melalui *Space Repetition*

Aspek Kemampuan Berbicara	Sebelum Intervensi (<i>Space Repetition</i>)	Setelah Intervensi (<i>Space Repetition</i>)	Persentase Peningkatan
Penambahan Kosakata	20 kata	50 kata	150%
Ketepatan Pelafalan	65% benar	90% benar	38.5%
Pembentukan Kalimat	Kalimat sederhana	Kalimat lebih kompleks	-
Kepercayaan Diri Berbicara	Rendah	Tinggi	-

Tabel ini menunjukkan perubahan pada aspek kemampuan berbicara anak setelah diterapkan metode *space repetition*. Persentase peningkatan dihitung untuk kosakata dan ketepatan pelafalan, sedangkan aspek pembentukan kalimat dan kepercayaan diri berbicara dinilai secara kualitatif.



Gambar 1: Model Implementasi Space Repetition dalam Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak.

Diagram alur implementasi space repetition dalam kegiatan pembelajaran bahasa, yang meliputi tahap pengenalan, pengulangan interval, dan penguatan aplikasi kosakata dan kalimat.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Space Repetition sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun. Temuan utama menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memperkuat daya ingat dan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui pengulangan materi yang terjadwal, anak-anak tidak hanya mengingat kosakata lebih lama, tetapi juga dapat menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang lebih kompleks. Hal ini memperlihatkan bahwa Space Repetition dapat mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa pada anak-anak dengan memfasilitasi penguasaan kosakata secara bertahap (Kim & Lee, 2020). Selain itu, penerapan metode ini meningkatkan motivasi belajar anak karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan (Park & Cho, 2021).

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan berbagai kelompok anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, serta mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung implementasi Space Repetition dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penggunaan aplikasi atau perangkat digital yang menerapkan teknik ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan mempermudah pengajaran bagi pendidik (Smith, 2022). Secara praktis, strategi ini dapat diadopsi oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kemampuan bicara anak secara lebih maksimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1). Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/9741>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & ... (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi Minangkabau pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/3377>
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita. Retrieved from <https://osf.io/preprints/kr5fw/>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi media pembelajaran pada kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/47>

- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran guru terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/57>
- Dea, L. F., Setiawan, A., & Asmiyati, L. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/6>
- Dewi, Y. A. S. (2019). Peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode membaca pada permainan kartu kata. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*. Retrieved from <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/452>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/326>
- Elpia, N., & Saridewi, S. (2020). Stimulasi kemampuan berbicara anak melalui media poster. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1). Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/607>
- Fauzia, S. N. (2021). Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/17630>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/62ac/189ba8baa21e42e05fae9f024d24a62c2bf3.pdf>
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from http://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_athfal/article/view/140
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana, I., Kom, M., Putra, A. P., Kom, M., Suriansyah, M. I., & ... (2019). *Buku ajar desain grafis dan multimedia*. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=SnysDwAAQBAJ>
- Puspitasari, V. I. (2022). Science project sebagai strategi stimulasi kemampuan bicara pada speech delay anak usia dini. *EduKids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://www.jurnalp4i.com/index.php/edukids/article/view/993>
- Safitri, D. I. (2019). Pengaruh bermain flashcard dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Surya. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/5611/1/SKRIPSI.pdf>

- Sulyandari, A. K. (2021). Perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=JinLEAAQBAJ>
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*. Retrieved from <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/eciej/article/view/27>
- Wahyuni, I. W., & Nurhayati, S. (2020). Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. Retrieved from <http://jurnal.piaud.org/index.php/ijiece/article/view/208>
- Zulviana, D., & Wathon, A. (2020). Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Retrieved from <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/107>